

Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal)

Herry Sanoto¹, Soesanto², AT Soegito³, Kardoyo⁴
herry.sanoto@uksw.edu¹, soesanto@mail.unnes.ac.id²,
anisasyv@gmail.com³, kardoyo@mail.unnes.ac.id⁴
Universitas Negeri Semarang^{1,2,3,4}

The Effect of Academic Supervision Towards The Improvement of Teachers' Competency in 3T Area (Frontier, Outermost, and Least Developes)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine (1) the implementation of academic supervision in the 3T area in Bengkulu Regency; (2) the influence of academic supervision in the 3T (frontier, outermost, and least developes) areas in particular in Bengkulu Regency on improving teacher competence and professionalism. This research is a mix method research with the Sequential Exploratory model which is a combination research method between qualitative methods first and then strengthened by quantitative methods. The research subjects in this study were school supervisors, school principals and teachers in the Bengkulu Regency area, which were included in the 3T category. The instruments used in this study were interview guides, questionnaires and also observations. The results showed that (1) the process of academic supervision carried out in the 3T area in Bengkulu Regency could not be implemented according to the provisions proposed by the government, because there was limited access to locations with long distances between schools. Another problem with the academic supervision process in the 3T area is the lack of evaluation or feedback given by supervisors to teachers, so that the shortcomings of teachers cannot be conveyed properly. (2) The academic supervision program that has been implemented in Bengkulu Regency has no significant effect on increasing teacher competence and professionalism. Many other factors influence the competence and professionalism of teachers in the Bengkulu Regency area.

Keywords: *Academic Supervision, 3T, Education*

Article Info

Received date: 6 Mei 2021

Revised date: 13 Mei 2021

Accepted date: 19 Mei 2021

PENDAHULUAN

Kualitas Pendidikan memiliki hubungan erat dengan kualitas pengajar atau guru. Peningkatan kualitas guru secara langsung dapat berdampak kepada peningkatan dan mutu Pendidikan (Adams & McLennan, 2021). Peningkatan kualitas guru melibatkan banyak aspek dan bukan hanya peningkatan secara personal dari guru namun di perngaruhi juga dari sistem Pendidikan yang dikembangkan di suatu negara (Augustsson & Jaldemark, 2014; Suyatno et al., 2019). Sistem Pendidikan mengalami beberapa kali perubahan untuk menyesuaikan dengan kemajuan dan juga meningkatkan kualitas Pendidikan yang komprehensif dan up to date. Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Guerin et al., n.d.; Samudi, 2018). Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hasanah, 2014; Patel et al., 2021). Selain itu supervisi akademik merupakan proses penting dalam mendukung sistem Pendidikan dan meningkatkan profesionalisme pengajar (Ismail, 2018; Sanoto, 2021; Sarfo & Cudjoe, 2016). Melalui proses supervisi akademik kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di evaluasi dan diberikan umpan balik sebagai tindak lanjut perbaikan, sehingga proses peningkatan kompetensi guru berjalan secara terus menerus (April & Bouchamma, 2015).

Proses supervisi akademik dilaksanakan di seluruh jenjang Pendidikan guna meningkatkan kualitas Pendidikan secara menyeluruh. Supervisi akademik di daerah 3T memiliki tantangan tersendiri dalam proses pelaksanaannya. Daerah 3T merupakan daerah yang memiliki kriteria terdepan terpencil dan terluar yang secara geografis berbatasan dengan wilayah negara lain. Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu wilayah Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang termasuk daerah 3T. dengan bentang alam yang luas dan akses antar wilayah yang belum sepenuhnya baik dan mudah diakses, menjadikan kendala tersendiri dari proses supervisi akademik. Perhatian pemerintah terhadap daerah dengan kategori 3T sangat penting khususnya dalam bidang Pendidikan, karena pemerataan Pendidikan menjadikan aspek utama dalam memajukan sumber daya manusia di daerah 3T, yang secara tidak langsung akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat di daerah 3T. Sehingga supervisi akademik menjadi bagian penting dan tidak bisa dipisahkan dalam memajukan dan meningkatkan kualitas Pendidikan, tidak terkecuali di daerah 3T.

Berdasarkan hasil observasi awal di daerah kabupaten Bengkayang terdiri dari 17 Kecamatan dengan cakupan wilayah seluas 5.396,30 km² dan terdapat 272 sekolah dasar. Secara lebih khusus daerah Kabupaten Bengkayang memiliki 6 kecamatan dengan kategori 3T yaitu Kecamatan Suti Semarang, Lembah Bawang, Siding, Jagoi Babang, Sungai Raya Kepulauan dan Sungai Betung. Berdasarkan hasil penelitian awal menunjukkan proses supervisi akademik di daerah 6 kecamatan dengan kategori 3T tidak dapat berjalan dengan baik, karena banyak hambatan salah satu hambatan utamanya adalah akses antar wilayah yang terbatas sehingga membutuhkan waktu dan biaya yang lebih. Akibatnya banyak guru tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dilaksanakan supervisi akademik. Dan bagi guru yang memiliki kesempatan untuk dilaksanakan supervisi akademik, aspek umpan balik dan tindak lanjut yang diberikan oleh pengawas sekolah kepada guru sangat minim sehingga minim evaluasi dan peningkatan dari guru. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui proses supervisi akademik yang dilaksanakan di daerah 3T khususnya Kabupaten Bengkayang; (2) mengetahui pengaruh dari supervisi akademik terhadap peningkatan kualitas kompetensi guru. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh supervisi akademik yang terjadi di daerah 3T khususnya wilayah Kabupaten Bengkayang.

KAJIAN PUSTAKA

Supervisi akademik membantu peningkatan kualitas dan kemampuan guru hal tersebut senada dengan penelitian Japemar et al., (2020) yang menyatakan bahwa proses supervisi akademik secara konsisten berpengaruh dan meningkatkan kualitas guru dan proses pembelajaran. Penelitian Ahmadun et al., (2021) menyatakan bahwa selain proses manajemen sekolah, proses supervisi akademik. Kegiatan supervisi mengacu pada upaya yang sedang dilakukan untuk menstimulasi, mengkoordinasikan, dan membimbing perkembangan guru di sekolah baik secara individu maupun kolektif agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran (Fendi et al., 2021). Proses supervisi yang dilaksanakan selain melaksanakan pembinaan kepada guru secara periodic juga dapat memberikan input informasi kepada pemerintah guna menyusun kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Haris et al., 2018). Proses supervisi yang dilaksanakan dengan baik dan tepat mempunyai dampak secara langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan (Susanti et al., 2020).

Penelitian Sanoto (2020) di daerah 3T menunjukkan bahwa proses supervisi akademik yang dijalankan di daerah Kabupaten Bengkayang tidak dilaksanakan secara penuh dengan beberapa item di kurangi karena keterbatasan dalam hal pelaksanaannya. Penelitian Agustina & Kristiawan (2020) menunjukkan bahwa keterlaksanaan semua item dari proses supervisi akademik sangat penting dan efektif untuk melaksanakan supervisi akademik yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode mix method dengan menggunakan model Sequential Exploratory, dengan diawali dengan metode kualitatif untuk mendapatkan data awal dari penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan metode kuantitatif untuk memperkuat hasil temuan dari penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru yang berada di wilayah Kabupaten Bengkayang khususnya di wilayah 6 kecamatan yang termasuk dalam kategori wilayah 3T. Penelitian ini dilaksanakan dalam periode bulan Agustus 2019 sampai dengan September 2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

pedoman wawancara, pedoman observasi, angket pendapat guru, angket pendapat kepala sekolah, angket pendapat pengawas sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Supervisi Akademik di Daerah 3T

Proses supervisi akademik yang dilaksanakan di daerah 3T di fokuskan di 6 kecamatan yaitu kecamatan Kecamatan Suti Semarang, Lembah Bawang, Siding, Jagoi Babang, Sungai Raya Kepulauan dan Sungai Betung yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Bengkayang dengan melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru. Peneliti melihat dari beberapa aspek yang berpengaruh dalam proses supervisi akademik di daerah 3T yaitu meliputi cakupan wilayah, rasio pengawas dengan sekolah, proses pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan di daerah 3T. Berikut penjelasan dari setiap aspek dari proses supervisi akademik di daerah 3T

a. Cakupan wilayah

Definisi daerah 3T, merupakan daerah dengan ketentuan Terdepan, Terluar, dan Terpencil. Kabupaten Bengkayang merupakan daerah yang termasuk dalam kategori 3T dengan secara lebih spesifik terdapat 6 daerah kecamatan yaitu Kecamatan Suti Semarang, Lembah Bawang, Siding, Jagoi Babang, Sungai Raya Kepulauan dan Sungai Betung yang termasuk dalam daerah terluar dan terpencil di Kabupaten Bengkayang. Dari ke enam kecamatan tersebut terdiri dari 78 Sekolah Dasar dan terdiri dari 684 guru. Jarak antar sekolah saling berjauhan dengan akses jalan yang terbatas dan memerlukan waktu waktu yang lama dari pusat Kabupaten Bengkayang. Kekurangan dari segi akses dan juga sulitnya medan di 6 area Kecamatan dengan kategori di kabupaten bengkayang menjadi permasalahan yang kurang memperlancar proses pembelajaran. Keadaan tersebut juga berdampak kepada proses supevisi akademik yang tidak dapat dilaksanakan secara efektif karena akses yang sulit. Aspek lain yang sebagai penunjang di daerah 3T adalah telah di sediakkannya jaringan internet di setiap 6 kecamatan tersebut yang di kenal dengan VSAT. VSAT merupakan pemancar akses internet yang mempermudah akses masyarakat di daerah 3T untuk mendapatkan akses informasi dan juga koneksifitas secara lebih baik.

b. Rasio pengawas dengan Sekolah

Berdasarkan Buku Panduan Kerja Pengawas Sekolah tahun 2017 (Kemdikbud, 2017) bahwa pengawas sekolah khusus seperti didaerah 3T minimal membawahi 5 sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pengawas di Kabupaten Bengkayang khususnya di daerah 6 kecamatan dengan kategori 3T terdapat 9 pengawas dengan 78 sekolah dengan rasio 1:8 sekolah untuk setiap pengawas sekolah. Mengingat daerah 3T khususnya 6 kecamatan di Kabupaten Bengkayang memiliki akses yang sulit dengan jarak menuju ke sekolah sangat jauh berakibat tidak semua guru dapat melaksanakan proses supervisi akademik. Karena keterbatasan pengawas dan juga rasio pengawas sekolah yang kurang jika kita melihat dari cakupan daerah dan luas wilayah yang luas. Menurut penelitian (Sanoto & Sugito, 2020) proses supervisi akademik yang dijalankan tidak berjalan secara efektif karena waktu tidak cukup bagi pengawas sekolah untuk menjangkau semua guru dalam pengawasannya.

c. Proses Supervisi Akademik yang telah dilaksanakan

Proses supervisi akademik yang telah dilaksanakan diajalankan berdasarkan pedoman pemerintah khususnya dinas Pendidikan di Kabupaten Bengkayang dalam melaksanakan proses supervisi akademik. Namun dalam prakteknya program yang telah dicanangkan tidak dapat dilaksanakan karena beberapa penyebab antara lain sulitnya akses, keterbatasan waktu, keterbatasan biaya operasional proses supervisi akademik dan jangkauan yang luas dari pengawas sekolah akibatnya tidak semua sekolah dan juga guru di jangkau dalam satu periode supervisi akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah menunjukkan bahwa program supervisi akademik telah dirancang dengan baik sesuai petunjuk dari kementerian Pendidikan namun dalam prakteknya kendala di lapangan membuat proses supervisi tidak dapat 100% dilaksanakan. Akses menuju sekolah binaan menjadi problem utama yang berpengaruh terhadap proses supervisi akademik. Akses yang sulit menjadikan waktu pelaksanaan menjadi lama dan juga membutuhkan biaya yang lebih. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa proses supervisi yang telah dilaksanakan belum dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Salah satunya adalah dalam proses supevisi akademik aspek evaluasi dan tindak lanjut tidak dapat dilaksanakan

dengan baik akibatnya guru tidak dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam proses pengajaran di kelas. Sehingga perbaikan guru dalam aspek persiapan pengajaran dan proses pengajaran kurang mendapatkan perhatian. Selain itu tidak semua guru mendapatkan kesempatan di supervisi akademik. Berdasarkan aturan seharusnya proses supervisi akademik minimal dilaksanakan dua kali dalam satu tahun. Sehingga guru berpendapat bahwa proses supervisi hanya sebatas proses administrasi Pendidikan dan kurang dari segi pembinaan dan peningkatan kompetensi guru. Menurut penelitian Rismita (Japemar et al., 2020; Khasanah et al., 2019; Rismita, 2020) proses supervisi sangat penting dalam memantau dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemampuan guru dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran mulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru

Berdasarkan penelitian awal menunjukkan bahwa dalam proses supervisi akademik di daerah 3T khususnya di Kabupaten Bengkayang mengalami beberapa permasalahan khususnya dalam aspek akses yang terbatas dari pengawas sekolah ke sekolah yang menjadi sekolah binaannya. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari program supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru.

Uji pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru yang dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 26.0 menggunakan uji regresi linear sederhana. Model regresi yang digunakan adalah $\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon$, dengan \hat{Y} adalah kompetensi guru yang diprediksikan dan X adalah supervisi akademik. Hipotesis sebagai berikut.

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad (\text{tidak ada pengaruh antara supervisi akademik terhadap kompetensi guru})$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \quad (\text{ada pengaruh antara supervisi akademik terhadap kompetensi guru})$$

Tabel 1. Anova menunjukkan apakah terdapat pengaruh antara supervisi akademik dengan peningkatan kualitas guru.

Tabel 1. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.128	1	210.128	6.784	.017 ^b
	Residual	588.539	19	30.976		
	Total	798.667	20			

a. Dependent Variable: Kompetensi_Guru

b. Predictors: (Constant), Supervisi_Akademik

Berdasarkan hasil Uji regresi menunjukkan bahwa nilai $sig = 0,017$ atau 1,7% atau kurang dari 5% sehingga H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh proses supervisi akademik terhadap kompetensi guru. Selanjutnya untuk menentukan rumus persamaan regresi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Persamaan Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	40.982	12.863		3.186	.005
	x	.446	.171	.513	2.605	.017

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 40,982 + 0,446X$. Nilai positif menunjukkan pengaruh positif dari supervisi akademik terhadap kompetensi guru. Setiap penambahan variabel supervisi akademik (X) sebesar satu satuan maka akan menambah nilai kompetensi guru (Y) sebesar 0,446. Besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Besaran Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.224	5.566

a. Predictors: (Constant), Supervisi_Akademik

Output SPSS dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,263 atau 26,3%. Artinya supervisi akademik mempengaruhi kompetensi guru sebesar 26,3% atau dapat dikatakan ada 73,7% variabel yang lain yang mempengaruhi kompetensi guru.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa supervisi akademik yang telah dilaksanakan di daerah 3T berpengaruh terhadap kompetensi guru, namun besaran pengaruh terhadap kompetensi guru masih rendah dengan sebesar 26,3% dan masih terdapat 73,7% aspek lain yang berpengaruh dalam kompetensi guru. Berdasarkan analisis awal menunjukkan rendahnya pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru disebabkan karena proses supervisi akademik belum berjalan baik sesuai target dan juga capaian. Problem utama dari proses supervisi akademik di daerah 3T adalah akses yang sulit berakibat proses supervisi tidak berjalan baik. Selain itu terdapat factor lain yang berpengaruh dalam peningkatan kompetensi guru yaitu factor individu dan factor lingkungan organisasi. Faktor individu meliputi kebutuhan kepercayaan, pengalaman dan penghargaan. Sedangkan factor lingkungan organisasi meliputi hirarki organisasi, tugas dan tanggung jawab, sistem pengendalian dan manajerial pemimpin (Nhu et al., 2016). Penelitian (Göker, 2017; Rahabav, 2016) menunjukkan bahwa permasalahan dari proses supervisi akademik disebabkan oleh beberapa factor antara lain pertama, dari supervisor; 1) kendala waktu (banyak tugas administrasi yang harus diselesaikan); 2) belum diprogram secara partisipatif; 3) kurangnya pemahaman supervisor tentang konsep, teori dan praktek supervisi; 4) kurangnya pemahaman pembimbing ilmiah terhadap substansi yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan oleh masing-masing guru. Kedua, dari guru; 1) komitmen terhadap kualitas rendah; 2) motivasi banyak guru yang bekerja semata-mata untuk mengejar kesejahteraan. Proses supervisi yang baik secara langsung berdampak signifikan dalam peningkatan kinerja dan profesionalisme guru sebagai pengajar (April & Bouchamma, 2015; Chen, 2018).

Sehingga berdasarkan hasil penelitian dan beberapa kajian menunjukkan bahwa proses supervisi akademik di daerah 3T khususnya kabupaten bengkayang tidak dapat berjalan secara baik karena berbagai macam kendala khususnya akses dalam melaksanakan proses supervisi akademik, selain itu proses supervisi akademik belum dijalankan sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada pedoman supervisi akademik yang seharusnya, sehingga pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru mempunyai pengaruh yang kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dalam penelitian menunjukkan bahwa proses supervisi akademik di daerah 3T belum berjalan secara baik di sebabkan oleh beberapa aspek yaitu jangkauan wilayah yang luas, jumlah pengawas sekolah yang sedikit dibandingkan dengan jumlah sekolah dan jarak antar sekolah yang jauh dan proses supervisi akademik yang sudah dilaksanakan masih belum dilaksanakan sesuai pedoman atay prosedur yang baik karena terdapat keterbatasan jarak, waktu dan biaya.

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa proses supervisi akademik berpengaruh terhadap kompetensi guru namun persentase pengaruh masih rendah. Berdasarkan hasil beberapa kajian menunjukkan bahwa rendahnya pengaruh supervisi akademik disebabkan oleh proses supervisi akademik yang belum tepat dan memerlukan perbaikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menyarankan untuk penelitian lebih lanjut terhadap sistematika supervisi akademik di daerah 3T dan perlu di laksanakan penelitian lanjutan untuk melaksanakan pengembangan proses supervisi akademik yang dapat menanggulangi masalah akses yang terbatas di daerah 3T.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, P., & McLennan, C. (2021). Towards initial teacher education quality: Epistemological considerations. *Educational Philosophy and Theory*, 53(6), 644–654.
- Agustina, E., & Kristiawan, M. (2020). Developing a Module of Academic Supervision for Headmaster of Madrasah Ibtidaiyah. *Education Jurnal*, 3, 26–36.
- Ahmadun, A., Martono, S., & Prihatin, T. (2021). *The Effect of Academic Supervision and Principal Leadership Through Performance Motivation Toward The Teacher Performance*. 10(2), 210–220.
- April, D., & Bouchamma, Y. (2015). Teacher supervision practices and principals' characteristics. *Alberta Journal of Educational Research*, 61(3), 329–346.
- Augustsson, G., & Jaldemark, J. (2014). Online supervision: A theory of supervisors' strategic communicative influence on student dissertations. *Higher Education*, 67(1), 19–33.
- Chen, C.-C. (2018). Facilitation of Teachers' Professional Development through Principals' Instructional Supervision and Teachers' Knowledge- Management Behaviors. *Contemporary Pedagogies in Teacher Education and Development*.
- Fendi, H., Hanafi, I., Ayu Monia, F., Sudarman, Aries Taufiq, M., & Eka Putri, R. (2021). Online-Based Academic Supervision during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1).
- Göker, S. D. (2017). Reflective models in teacher supervision introduced by Education 4.0: The teacher in the mirror. *Studies in Educational Research and Development*, 1(1), 1–17.
- Guerin, C., Kerr, H., & Green, I. (n.d.). *Teaching in Higher Education Supervision pedagogies : narratives from the field. May 2015*, 37–41.
- Haris, I., Naway, F. A., Pulukadang, W. T., Takeshita, H., & Ancho, I. V. (2018). School supervision practices in the Indonesian education system; perspectives and challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(2), 366–387.
- Hasanah, U. (2014). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 21(2), 123–135.
- Ismail, I. B. (2018). An Important Role of Educational Supervision in the Digital Age. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 3(4), 115.
- Japemar, Rusdinal, & Fauzan, A. (2020). *The Effect of Academic Supervision, School Leadership, Organizational Culture, and Achievement Motivation on Teachers' Performance at Junior High Schools*. 504(ICoIE), 177–180.
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The implementation of principals' academic supervision in improving teachers' professionalism in the state primary schools. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 1107–1115.
- Nhu, N. T., Loi, N. T. N., & Thao, N. T. P. (2016). Factors affecting secondary and high school teacher professional competence in ethnic minority areas - A case of Tay Nguyen, Vietnam. *International Journal of Education and Research*, 4(11), 151–164.
- Patel, Z. S., Tarlow, N., & Taw, S. H. (2021). *Training and Education in Professional Psychology Assessment Supervision During COVID-19 and Beyond: Trainee Perspectives on the Supervision of Teleassessment*.
- Rahabav, P. (2016). The Effectiveness of academic supervision for teachers. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 47–55.
- Rismita, R. (2020). The Management Of The Education Operational Grant And Its Effects On School Development. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 328.

Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal) (Herry Sanoto, Soesanto, AT Soegito, Kardoyo)

- Samudi, S. (2018). Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(1), 142.
- Sanoto, H. (2020). Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP) Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang Dalam Rangka Peningkatan Mutu Manajemen Organisasi. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 263–268.
- Sanoto, H. (2021). Manajemen Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode Tozer (Studi Kasus: SMK Bina Nusantara Ungaran). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 72–79.
- Sanoto, H., & Sugito, A. T. (2020). *Academic Supervision Management Model for Elementary School Teachers in the 3T (Frontier , Underdeveloped , and Outermost) Regions*. 16971.
- Sarfo, F. K., & Cudjoe, B. (2016). Supervisors ' Knowledge and Use of Clinical Supervision to Promote Teacher Performance in basic schools. *International Journal of Education and Research*, 4(1), 87–100.
- Susanti, Wardiah, D., & Lian, B. (2020). *Effect of Academic Supervision of School Heads and School Culture on Quality Teaching Teachers*. 67–77. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7zw3q>
- Suyatno, Pambudi, D. I., Mardati, A., Wantini, Nuraini, E., & Yoyo. (2019). The education values of Indonesian teachers: Origin, importance, and its impact on their teaching. *International Journal of Instruction*, 12(3), 633–650.